

“Gedung” Milik Tuhan



Tubuhku adalah bait suci, tempat kediaman Roh Kudus, yang telah ditebus dan dikuduskan oleh darah Yesus. (Hari 45)
oleh Derek Prince

Menurut Alkitab, kita patut mempermuliakan Tuhan di dalam tubuh maupun roh kita (lihat 1 Korintus 6:20), karena keduanya sudah menjadi milik Tuhan.

> “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”

Kedua-duanya telah ditebus kembali dari tangan Iblis melalui darah Yesus. Tidak satupun bagian diriku – roh, jiwa, ataupun tubuh – yang masih berada di bawah kekuasaan atau pengendalian Iblis.

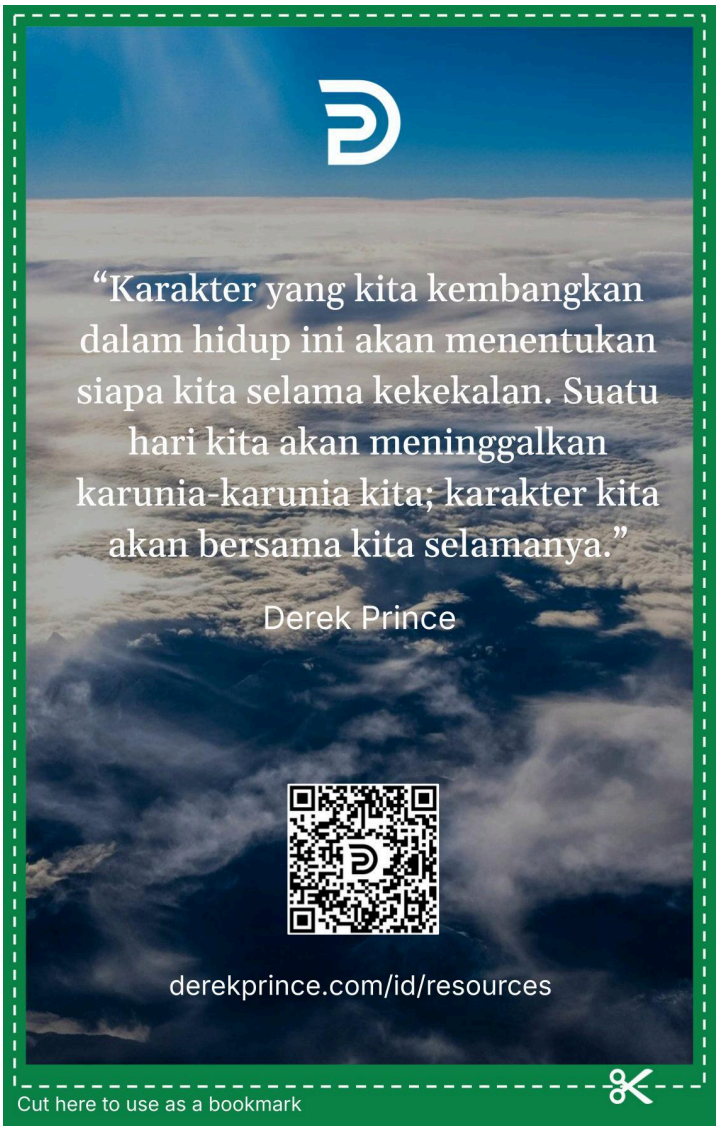
Perlu saya jelaskan, bahwa tubuhku adalah tubuh yang masih bisa mati, karena belum menjadi tubuh yang mulia seperti pada masa kebangkitan orang mati kelak. Namun tubuh yang bisa mati itu – seluruh jaringan selnya – adalah milik Tuhan, dan dia bukan milik Iblis lagi. Apabila Iblis berani menginjak “tanah” milik pribadi ini maka ia jelas melanggar hak milik “orang lain”. Dengan menyatakan hak-hak yang sudah menjadi milik kita di dalam Yesus, maka kita pun berhak memasang papan pengumuman yang berkata: “DILARANG MASUK.” Secara yuridis tubuh kita bukan milik Iblis lagi, melainkan milik Yesus, dan Yesus mau memakai tubuh kita untuk suatu maksud tertentu.

Tubuh kita hendak dijadikan tempat kediaman bagi Roh Kudus, yaitu sosok pribadi yang ketiga dari Allah yang esa. Tubuh orang-orang Kristen sesungguhnya bersifat sakral, karena telah ditetapkan sebagai tempat kediaman Roh Kudus.

Berkali-kali Alkitab berkata bahwa Allah tidak berdiam dalam kuil-kuil atau rumah ibadah buatan tangan manusia. (Lihatlah misalnya, Kisah 7:48.)

> “Tetapi Yang Mahatinggi tidak diam di dalam rumah yang dibuat oleh tangan manusia, seperti yang dikatakan oleh nabi:”

Tuhan juga tidak tinggal secara fisik di dalam gedung-gedung gereja, rumah sembahyang atau rumah ibadah. Tuhan berdiam di dalam hati umat-Nya.


“Karakter yang kita kembangkan dalam hidup ini akan menentukan siapa kita selama kekekalan. Suatu hari kita akan meninggalkan karunia-karunia kita; karakter kita akan bersama kita selamanya.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark